

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan suatu layanan kesehatan. Untuk meningkatkan layanan ini, kualitas pelayanan dan kepuasan pasien menjadi tolak ukur keberhasilan operasional di rumah sakit. Perawat merupakan elemen kunci dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal dan berkualitas. Untuk memberikan pelayanan yang bermutu, perawat harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan klien dan keluarganya, serta mampu berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan lainnya. Sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan layanan kesehatan, pelayanan keperawatan terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya. Pelayanan keperawatan sering dianggap sebagai cerminan citra sebuah rumah sakit di mata masyarakat. Salah satu indikator kualitas layanan kesehatan di rumah sakit adalah mutu pelayanan keperawatannya. Salah satu strategi penting bagi perawat untuk mengembangkan proses dan keterampilan yang mendukung otonomi, pengambilan keputusan, hubungan tim yang efektif, serta status profesional adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka (Ananda, 2021).

Pengetahuan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Pengetahuan diperoleh melalui proses indra terhadap suatu objek tertentu. Bagi perawat, pengetahuan ini sangat krusial dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang optimal untuk menyelesaikan masalah kesehatan pada klien. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuan perawat adalah melalui pelatihan, khususnya pelatihan ronde keperawatan. Pelatihan ini sangat penting untuk mendukung mutu pelayanan dan pengetahuan perawat. Pelatihan dapat memperbaiki kinerja, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, memberikan pengetahuan baru, serta meningkatkan kepuasan dan persiapan untuk promosi (Nursalam et al., 2019).

Metode keperawatan primer merupakan metode pemberian pelayanan Kesehatan yang pada salah satu kegiatannya adalah ronde keperawatan, pelaksanaan ronde keperawatan sangat penting terhadap kualitas pelayanan

keperawatan di rumah sakit. Namun, pada ruang Rawat Inap RSUD Pendidikan Pemprov sudah pernah dilakukan tetapi tidak berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan serta belum adanya sosialisasi dari manager keperawatan RSUD Pendidikan Pemprov tentang ronde keperawatan. Penurunan kualitas asuhan keperawatan serta kurangnya komunikasi yang baik antar tenaga kesehatan merupakan salah satu karena tidak terdapatnya ronde keperawatan dalam manajemen asuhan keperawatan di ruangan (Suyuti, 2019).

Data pada salah satu ruangan rawat inap RSUD Pendidikan Pemprov terdapat 23. orang perawat dengan pendidikan S1 sebanyak 10 Orang, Pendidikan D3 sebanyak 13 orang lalu juga terdapat tenaga non keperawatan yaitu apoteker 1 orang dan gizi 2 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Pendidikan Pemprov melalui wawancara kepada kepala ruangan didapatkan bahwa ronde keperawatan memang belum pernah dilaksanakan, akan tetapi dilaksanakan apabila ada mahasiswa yang praktek di ruangan rawat inap tersebut, akan tetapi dilaksanakan hanya mahasiswa praktek saja tidak dengan tenaga kesehatan lainnya. Kemudian wawancara dilakukan kepada 3 perawat pelaksana yang sedang jaga atau *shift* pada waktu yang berbeda secara acak dengan waktu pagi, siang/sore dan malam di ruang rawat inap tersebut bahwa mereka belum mengetahui cara dan prosedur ronde keperawatan, lalu apabila ada pasien yang tidak ada perkembangan mengkosultasikan ke tenaga kesehatan lainnya melalui group *whatsapp*.

Pelaksanaan ronde keperawatan sangat penting untuk kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Ronde keperawatan bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan klien, di mana perawat, bersama pasien atau keluarga, secara aktif berdiskusi tentang masalah keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Ronde keperawatan merupakan salah satu pendekatan sistematis dalam manajemen asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pasien menerima perawatan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam ronde keperawatan, tim perawat dan, sering kali, profesional kesehatan lainnya, melakukan kunjungan langsung ke setiap pasien. Ini memberikan kesempatan untuk melakukan

evaluasi kondisi pasien secara langsung, mendiskusikan rencana perawatan, dan memastikan bahwa semua kebutuhan pasien terpenuhi (Muslimin, 2022).

Ronde keperawatan juga menjadi sarana untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar anggota tim kesehatan, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya. Melalui ronde ini, tim keperawatan dapat mengidentifikasi masalah potensial lebih awal, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, ronde keperawatan sering kali diintegrasikan dengan metode manajemen kualitas, seperti penggunaan indikator kinerja untuk memantau dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Nursalam, 2019).

Ronde keperawatan sebenarnya dirancang untuk meningkatkan otonomi perawat, ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, hubungan profesional dengan tenaga kesehatan lainnya. Wawancara perawat pelaksana mengenai ketidakpuasan terhadap pekerjaan adalah beban kerja yang tinggi dengan jumlah pasien yang banyak, lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja dan dokter, kurangnya mendapat pendidikan dan pelatihan, serta tanggung jawab yang besar, beban kerja yang berlebihan, perawat hanya melakukan rutinitas saja, jarang melakukan ronde keperawatan atau bahkan tidak pernah mengadakan ronde keperawatan, masih adanya keluhan mengenai pelayanan keperawatan yang diberikan, serta masih banyaknya perawat yang terlambat masuk kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Pelaksanaan Ronde Keperawatan Oleh Mahasiswa Ners di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Provinsi?

1.3 Tujuan Umum

Menganalisis pelaksanaan ronde keperawatan oleh mahasiswa ners di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Provinsi.

1.4 Manfaat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Bagi Mahasiswa Profesi Memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan praktik dan memperkokoh landasan teoritis tentang “Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Provinsi”
2. Bagi Institusi Pendidikan Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan

